

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASUPAN PROTEIN DAN ZINC
DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI DESA
PERBAUNGAN TAHUN 2020**

SKRIPSI



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

**ADE MUTIA
P01031216042**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2020**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASUPAN PROTEIN DAN ZINC
DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI DESA
PERBAUNGAN TAHUN 2020**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Prodi
Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**ADE MUTIA
P01031216042**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

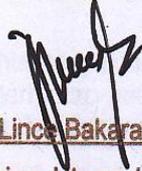
Judul : Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein Dan
Zinc Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan
Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa
Perbaungan Tahun 2020

Nama Mahasiswa : Ade Mutia

NIM : P01031216042

Program Studi : Diploma IV

Menyetujui :



Tiar Lince Bakara, SP, M.Si
Pembimbing Utama / Ketua Penguji



Rumida, SP, M.Kes
Anggota Penguji



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
Anggota Penguji

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus: 11 Juni 2020

ABSTRAK

ADE MUTIA “**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASUPAN PROTEIN DAN ZINK DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI DESA PERBAUNGAN TAHUN 2020**” (DIBAWAH BIMBINGAN TIAR LINCE BAKARA)

Stunting merupakan kondisi kegagalan untuk mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score <-2 SD. Salah satu yang diduga kuat menjadi penyebab terjadinya stunting atau gangguan pertumbuhan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan umurnya adalah kurangnya konsumsi asupan makanan yang bersumber dari protein dan zinc. Selain itu, ketidaktahuan tentang asupan protein dan zinc pada anak karena kurangnya pengetahuan ibu. Pencegahannya dapat dilakukan dengan penyuluhan.

Tujuan untuk mengetahui penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting di desa Perbaungan tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di Desa Perbaungan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2019 – Januari 2020. Jenis penelitian ini bersifat *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *pre and post test*. Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan dengan media booklet terhadap ibu yang memiliki anak stunting. Sedangkan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian dengan 25 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai $p=0.000$.

Kata kunci : Booklet, ibu, pengetahuan, sikap, stunting

ABSTRACT

ADE MUTIA "THE EFFECT OF COUNSELING ON PROTEIN AND ZINC INTAKE WITH BOOKLET MEDIA ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF MOTHER WHO HAVE STUNTING CHILDREN IN PERBAUNGAN VILLAGE OF 2020" (CONSULTANT :TIAR LINCE BAKARA)

Stunting is a condition of failure to achieve physical development as measured by height for age with a Z-score <-2 SD. One of the strong suspects to be the cause of stunting or disruption in the growth of a child's height that is not appropriate for their age is the lack of consumption of food intake that comes from protein and zinc. In addition, the lack of knowledge about protein and zinc intake in children is due to the mother's lack of knowledge. Prevention can be done with education.

The aim of this study was to find out information about protein and zinc intake with booklet media on the knowledge and attitudes of mothers who have stunting children in Perbaungan village of 2020.

This research was conducted in Perbaungan Village at SD Negeri 101931 Perbaungan, Perbaungan Sub District. Data collection was carried out in August 2019 - January 2020. This type of research was Quasi Experimental with a pre and post test design. In this study, counseling was carried out using booklet media for mothers who had stunting children. Meanwhile, data collection includes primary data and secondary data.

The results of the study with 25 respondents indicated that there was an effect of booklet media giving on the knowledge and attitudes of mothers who had stunting children before and after counseling with a value of $p = 0.000$.

Keywords: Booklet, Mother, Knowledge, Attitude, Stunting



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbungan Tahun 2020”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan serta selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Tiar Lince Bakara, SP, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rumida, SP, M.Kes selaku anggota penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibunda tercinta, Salbiah, SP seorang wanita terhebat yang mampu berjuang seorang diri sampai saat ini. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan mulai dari dukungan moral maupun moril serta doa dan cinta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
5. Ayahanda Alm. Khairuddin Nst yang telah mengajarkan penulis menjadi pribadi yang tangguh, sabar serta mengerti arti pertemuan dan perpisahan yang terlalu cepat.
6. Abangda Arfan Fadhlansyah Nst, Amd. Kom dan Kakanda Rika Khairunnisa Nst, Amd. Farm tercinta yang telah memberikan

dukungan baik berupa moral dan moril kepada penulis dan tak luput kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

7. Nurakhilina Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan dan seluruh guru yang turut membantu dalam penelitian.
8. Seluruh orang tua anak stunting di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan yang sudah mengikuti penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan pegawai Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
10. Sahabat seperjuangan B7 Group (Yasmine Putri Amalia, Tashania Fadina Simbolon, Afifah Febriani Siregar, Tri Widya Astuti, Nur Puspa Wahyu Ning Arum, Asni Fatwa Sitompul).
11. Sahabat seperjuangan Gizi Rondawana Ritonga, Emila Juliana Lubis, Lora Sitompul, Grace Hanna Uli Gultom, Firda Theresia Sipayung, Desy Anzel Pratiwi Hsb, Helentina Simanjuntak.
12. Tim Seperdopingan Helen, Winda, Yunita, Mitra dan Nanda.
13. Kepada rekan-rekan Mahasiswa semester DIV-B jurusan Gizi yang turut membantu memberikan masukan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan sumbang saran dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini menambah wawasan bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penyuluhan	6
1. Pengertian Penyuluhan	6
2. Tujuan Penyuluhan	6
3. Syarat-syarat Penyuluhan	7
4. Langkah-langkah Penyuluhan	7
5. Media dalam Penyuluhan	8
B. Asupan	8
1. Protein	8
2. Zinc	10
C. Media Booklet	11
1. Pengertian Media Booklet	11
2. Manfaat Media Booklet	12
3. Pengaruh Media Booklet	12
4. Keunggulan Media Booklet	13
D. Pengetahuan	13

E. Sikap	14
F. Stuntin	15
1. Pengertian Stunting	15
2. Dampak Stunting	16
3. Faktor yang mempengaruhi Stunting	16
G. Kerangka Teori	18
H. Kerangka Konsep	19
I. Defenisi Operasional	19
J. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	22
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
1. Jenis Data	22
2. Cara Pengumpulan Data	22
E. Penyuluhan Media Booklet	23
F. Skema Alur Penyuluhan Booklet	25
G. Pengolahan Data dan Analisis Data	25
1. Pengolahan Data	25
2. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil	28
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
2. Gambaran Karakteristik Sampel	28
3. Gambaran Karakteristik Responden	29
4. Pengetahuan Tentang Stunting	31
5. Sikap Tentang Stunting	32
6. Pengaruh Pemberian Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap	32

B. Pembahasan	33
1. Karakteristik Sampel	35
2. Karakteristik Responden	36
3. Pengetahuan	38
4. Sikap	38
5. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc Terhadap Pengetahuan Ibu	39
6. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc Terhadap Sikap Ibu	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	AKG Protein di Indonesia	9
2.	AKG Zinc di Indonesia	11
3.	Karakteristik Umur Sampel yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020	28
4.	Karakteristik Jenis Kelamin Sampel yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020	29
5.	Karakteristik Umur Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020	29
6.	Karakteristik Pendidikan Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020	30
7.	Karakteristik Pekerjaan Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020	30
8.	Pengetahuan Responden Tentang Stunting	31
9.	Kategori Nilai Pengetahuan Responden Tentang Stunting	31
10.	Sikap Responden Tentang Stunting	32
11.	Kategori Nilai Sikap Responden Tentang Stunting ...	32
12.	Pengaruh Pemberian Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Teori.....	18
2.	Kerangka Konsep	19
3.	Bentuk Rancangan One Grub Pre-Post Test ...	21
4.	Skema Alur Penyuluhan Booklet	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Master Tabel	49
2.	Distribusi Frekuensi	50
3.	Hasil Uji Statistik	53
4.	Etical Clearence (EC)	56
5.	Surat Izin Penelitian	57
6.	Surat Balasan Penelitian	58
7.	Surat Undangan Responden	59
8.	Satuan Acara Penyuluhan	60
9.	Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden ..	62
10.	Informed Consent	63
11,	Kuesioner Penelitian	64
12.	Kuesioner Penelitian Pengetahuan	66
13.	Kuesioner Penelitian Sikap	70
14.	Booklet	71
15.	Daftar Riwayat Hidup	77
16.	Pernyataan	78
17.	Bukti Bimbingan	79
18.	Dokumentasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi yang masih menjadi perbincangan hangat di Indonesia adalah masalah gizi kurang dan masalah gizi ganda. Masalah kesehatan anak sekolah dasar meliputi masalah kesehatan umum, panduan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar sehingga dapat menghambat pencapaian atau dapat mempengaruhi prestasi pada peserta didik di sekolah. Yang menjadi masalah di sekolah dasar adalah gizi, karena gizi dapat mencerdaskan anak. Anak yang kurang gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan prestasi belajar anak akan menurun, daya pikir anak juga akan berkurang, karena pertumbuhan otak anak tidak optimal.

Pada akhir ini muncul masalah gizi baru yang pada saat sekarang ini paling banyak ditemukan pada anak di Indonesia yaitu *Stunting*. Stunting merupakan salah satu bentuk kelainan gizi dari segi ukuran tubuh yang ditandai dengan keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui defisit - 2SD di bawah standar WHO (WHO dalam Dewi,dkk 2016). Anak dikategorikan stunting apabila nilai Zscore tinggi badan menurut umur (TB/U) berada kisaran < -3 SD sampai dengan < 2 SD (Kemenkes RI, 2011, dalam Purba. E. R, dkk). Stunting merupakan suatu kondisi dimana kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millennium Challenga Account, 2014 dalam Hapsari. W, 2012).

Indonesia menduduki peringkat kelima dunia dengan angka lebih dari 7,6 juta anak yang pertumbuhannya tidak maksimal. Lebih dari sepertiga anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia mengalami pertumbuhan badan yang tidak sesuai ukuran standart internasional untuk tinggi badan berbanding usia (USAI 2010 & UNICEF 2013), menunjukkan kejadian stunting di Indonesia cenderung meningkat (dalam Renyort.B.S, dkk, 2015).

Prevalensi stunting secara nasional di Indonesia mengalami peningkatan dari 35,6 % tahun 2010 menjadi 37, 2% tahun 2013. Prevalensi meningkat secara nasional dalam 3 tahun 2010-2013 sebanyak 1,6%. Kemudian WHO 2014 prevalensi stunting dikatakan tinggi apabila mencapai 30% - 39% dan dikatakan sangat tinggi jika prevalensinya mencapai $\geq 40\%$. Selanjutnya, hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 9,8 % balita mempunyai status gizi sangat pendek dan 19,8 % balita mempunyai status gizi pendek (Kemenkes 2018).

Propinsi Sumatera Utara memiliki angka prevalensi *Stunting* sebesar 42.5%. Artinya Sumatera Utara masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat (Riskesmas dalam Nina 2018). Menurut Saniarto (2014), proporsi stunting pada anak perempuan lebih tinggi (51,8%) daripada proporsi stunting pada anak laki-laki. Prevalensi stunting anak usia sekolah di Indonesia semakin menurun namun angka tersebut terbilang tinggi mengingat standar WHO untuk anak stunting (sangat pendek dan pendek) yaitu sebesar 20%. Prevalensi anak stunting usia sekolah (6-12 tahun) di Provinsi Sumatera Utara mencapai 43,2% yang terdiri dari 20,6% sangat pendek dan 22,6% pendek. (dalam Simanbela.M.I, 2016).

Berdasarkan jurnal penelitian Olsa.E.D, dkk pada tahun 2017 bahwa peran ibu sangatlah mempengaruhi pertumbuhan anak meliputi tentang pengetahuan dan sikap ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadi stunting pada anak adalah seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang. Sebab ibu memiliki peran dalam memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya sehingga pemilihan makanan yang salah dapat mempengaruhi status gizi anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu tentang *Stunting* adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi penyuluhan yang dilaksanakan dengan

bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Media yang digunakan untuk penyuluhan kepada Ibu adalah booklet. Booklet dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting. Keberadaan media booklet yang memuat gambar-gambar dan informasi tentang pengertian, penyebab, gejala, penularan, penatalaksanaan, dan pencegahan tentang anak stunting.

Kejadian stunting pada umumnya disebabkan oleh banyak factor yang saling berhubungan. Konsumsi zat gizi protein dan zinc merupakan factor yang berpengaruh langsung terhadap proses pertumbuhan anak. Kurangnya asupan nutrisi tersebut pada anak akan menyebabkan bertambahnya jumlah anak dengan growth faltering (gangguan pertumbuhan). (Kamus Gizi, 2010)

Berdasarkan hasil survey awal yang sudah di lakukan pengukuran 250 murid SD kelas II – V di bulan Agustus 2019 di Desa Perbaungan yang ada di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan, pengukuran yang di ambil adalah TB/U atau Z-score \geq -2 SD. Dengan demikian memberikan penyuluhan kepada ibu yang memiliki anak stunting. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet terhadap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.
- b. Menilai sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet terhadap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.
- c. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua

Memberikan informasi bagi orang tua responden khususnya Ibu mengenai kebutuhan gizi dan status gizi anak usia sekolah serta memberi masukan dalam pemberian makan untuk memperbaiki gizi di masa depan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bidang pelayanan kesehatan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan untuk meningkatkan penyuluhan dan program kesehatan khususnya stunting.

3. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan responden mengenai stunting sebagai bahan masukan agar dapat lebih baik berperan sebagai kunci utama menyediakan dan menjalankan pemenuhan kebutuhan untuk stunting.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sbagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu penelitian serta mampu menyelenggarakan suatu penelitian berdasarkan metode penelitian dengan baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Jadi pendidikan kesehatan mempunyai pengertian yang lebih luas dari penyuluhan kesehatan (Supariasa.I.D.N, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan (1991), penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk mengembangkan Pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara singkat penyuluhan gizi merupakan proses membantu orang lain membentuk dan memiliki kebiasaan makan yang baik. Umumnya, pendekatan penyuluhan gizi merupakan pendekatan kelompok.

2. Tujuan Penyuluhan

Menurut Supariasa.I.D.N (2014), tujuan penyuluhan gizi merupakan bagian dari tujuan penyuluhan kesehatan. Kalau tujuan penyuluhan kesehatan ruang lingkupnya lebih luas, tujuan penyuluhan gizi khusus dibidang usaha perbaikan khusus. Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah suatu usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat, dengan cara mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi. Adapun tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui meningkatkan melalui peningkatan pengetahuan gizi dan makanan yang menyehatkan.

- b. Menyebarkan konsep baru tentang informasi gizi kepada masyarakat.
- c. Membantu individu, keluarga masyarakat secara keseluruhan berperilaku positif sehubungan dengan pangan dan gizi.
- d. Membantu perilaku konsumsi makanan (food consumption behaviour) yang sesuai dengan tingkat kebutuhan gizi, sehingga pada akhirnya tercapai status gizi yang baik.

3. Syarat-syarat Penyuluhan

Menurut Supriasa.I.D.N (2014), seorang perencana (planner) penyuluhan gizi berharap semua yang direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Agar perencanaan penyuluhan gizi dapat dilaksanakan dengan baik, syarat perencanaan gizi yang harus dipenuhi adalah:

- a. Materi yang disampaikan harus sesuai.
- b. Sesuai dengan kebutuhan program.
- c. Praktis dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat (feasible dan flexible)
- d. Kebijakan harus mendukung. Peraturan perundang-undangan yang ada dan tidak bertentangan dengan program gizi pada umumnya dan penyuluhan gizi pada khususnya.

4. Langkah-langkah Penyuluhan

Menurut Supriasa.I.D.N (2014), berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan tentang langkah-langkah perencanaan penyuluhan, ada 9 (sembilan) langkah perencanaan penyuluhan, yaitu:

- a. Mengenal Masalah, Masyarakat, dan Wilayah
- b. Menentukan Prioritas Masalah Gizi
- c. Menentukan Tujuan Penyuluhan Gizi
- d. Menentukan Sasaran Penyuluhan Gizi
- e. Menentukan Materi Penyuluhan Gizi
- f. Menentukan Metode Penyuluhan Gizi

- g. Menentukan Media Penyuluhan Gizi
- h. Membuat Rencana Penilaian (Evaluasi)
- i. Membuat Rencana Jadwal Pelaksanaan

5. Media dalam penyuluhan

Menurut Wijono 2011, Media penyuluhan sangat penting digunakan untuk memperjelas pesan-pesan yang akan di sampaikan. Yang dimaksud dalam media adalah alat, bahan atau apa yang digunakan dengan maksud untuk memperjelas pesan tersebut. Media dalam penyuluhan dipergunakan untuk menunjang pendekatan secara langsung ataupun tidak langsung, misalnya melalui media elektronik, booklet, leaflet, poster, flip chart, majalah.

B. Asupan

1. Protein

Menurut Almtsier.S, dkk (2011) protein merupakan bahan pembentuk dasar struktur sel tubuh. Protein merupakan bagian kedua terbesar tubuh, setelah air. Protein tubuh, terutama dalam bentuk masa tanpa lemak (lean body mass) dalam otot merupakan kurang lebih tiga perempat bagian kering sebagian jaringan tubuh, diluar tulang dan lemak simpanan. Selain otot, organ tubuh, otak, saraf, kulit, rambut, dan kuku, protein juga merupakan bagian penting dari bahan-bahan pengatur, seperti enzim, hormone, dan plasma darah. Semua jaringan ini harus senantiasa diganti dan diperbaiki.

Fungsi utama protein adalah membentuk jaringan baru dan memperbaiki jaringan yang rusak. Jadi protein diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam masa pertumbuhan serta memelihara jaringan tubuh selama usia dewasa. Bila protein makanan melebihi jumlah yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan, protein digunakan sebagai zat energy, bila zat energy utama berupa karbohidrat dan lemak kurang dalam makanan sehari-hari. Oleh karena itu karena protein merupakan pembentuk dasar struktur tubuh, pertumbuhan

serta memelihara jaringan tubuh maka protein merupakan asupan yang berperan dalam anak yang stunting.

Eratnya hubungan protein dengan pertumbuhan menyebabkan seorang anak yang kurang asupan proteinnya akan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada anak dengan asupan protein yang cukup (Bander, 2002) dan pada keadaan yang lebih buruk kekurangan protein dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan berhentinya proses pertumbuhan (Andarini, Ventyaningsih, & Samosir, 2013) (dalam Dewi.I.A.K.C & Adhi.K.T, 2016).

Protein merupakan zat gizi makro yang mempunyai fungsi khas dan tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh. Protein dibentuk dari unit-unit pembentuknya disebut asam amino. Protein dibedakan menjadi dua yaitu protein hewani dan protein nabati. Dahulu, Protein hewani dianggap lebih tinggi kualitas proteinnya daripada nabati, kerana mengandung asam-asam amino yang lebih komplit. Tetapi hasil penelitian akhir-akhir ini membuktikan bahwa kualitas protein nabati, dapat setinggi kualitas protein hewani, asalkan makanan sehari-hari beraneka ragam. Protein dicerna menjadi asam-asam amino, yang kemudian dibentuk protein tubuh di dalam otot dan jaring. Protein yang berasal dari hewani seperti daging, ikan, ayam, telur, dan lain-lain. Sedangkan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti kacang-kacangan, tempe, dan tahu disebut protein nabati (Proverawati.A dan Wati.K.E, 2017).

Tabel. 1 AKG Protein Indonesia

No	Umur	Laki-laki (gr)	Perempuan (gr)
1	0-6 bulan	12	12
2	7-11 bulan	18	18
3	1-3 tahun	26	26
4	4-6 tahun	35	35
5	7-9 tahun	49	49
6	10-12 tahun	56	60
7	13-15 tahun	72	69
8	16-18 tahun	66	59
9	19-29 tahun	62	56

10	30-49 tahun	65	57
11	50-64 tahun	65	57
12	65-80 tahun	62	56
13	>80 tahun	60	55

Sumber: Daftar AKG 2013

2. Zinc (Seng)

Zinc merupakan salah satu mikronutrien yang berperan sangat penting pada pertumbuhan manusia karena memiliki struktur serta peran di beberapa sistem enzim yang terlibat dalam pertumbuhan fisik, imunologi dan fungsi reproduksi. Akibatnya, saat terjadi defisiensi zinc maka dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik anak-anak (Abunada, et al 2013). Zinc juga berhubungan dengan hormon-hormon penting yang terlibat dalam pertumbuhan tulang seperti samatomedin-c, osteocalcin, testosteron, hormon tiroid dan insulin. Zinc juga memperlancar efek vitamin D terhadap metabolisme tulang dengan stimulasi sintesis DNA di sel-sel tulang. Oleh sebab itu, zinc erat kaitannya dengan metabolisme tulang, sehingga sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan (Anindita, 2012 dalam Sulistianingtias.L.E, 2017).

Zinc berperan di berbagai reaksi, sehingga kekurangan zinc akan berpengaruh terhadap jaringan tubuh, terutama pada proses pertumbuhan (Almatsier, 2009). Hal ini berarti zinc harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Kekurangan zinc yang terjadi pada usia sekolah dapat berakibat gangguan pertumbuhan fisik atau stunting dan perkembangan sel otak (Rosmalina et al, 2010 dalam Sulistianingtias.L.E, 2017).

Defisiensi zinc telah mendapat perhatian sebagai etiologi stunting (WHO, 2002). Selain berhubungan dengan pertumbuhan linear anak, zinc juga memiliki pengaruh penting terhadap integritas sistem kekebalan tubuh (Agustian et al, 2009, Sloane, 2004 dalam Dewi.C.K.A.I & Adhi.T.K, 2016)

Sumber utama zinc adalah kacang merah, jamur tiram, hati, udang, daun singkong, labu kuning, ikan kembung, umbut rotan, dll. Sedangkan fungsi zinc diantaranya untuk meningkatkan keaktifan enzim dan

meningkatkan laju pertumbuhan, sehingga jika terjadi defisiensi maka dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan (Proverawati.A & Wati.E.K, 2017).

Tabel 2. AKG Zinc di Indonesia

No	Umur	Laki-laki (gr)	Perempuan (gr)
1	0-6 bulan	-	-
2	7-11 bulan	3	3
3	1-3 tahun	4	4
4	4-6 tahun	5	5
5	7-9 tahun	11	11
6	10-12 tahun	13	14
7	13-15 tahun	16	18
8	16-18 tahun	14	17
9	19-29 tahun	10	13
10	30-849 tahun	10	13
11	50-64 tahun	10	13
12	65-80 tahun	10	13
13	>80 tahun	10	13

Sumber: Daftar AKG 2013

C. Media Booklet

1. Pengertian Media Booklet

Media booklet merupakan alat peraga yang dipilih untuk penelitian, yang manfaat utamanya adalah memperjelas pesan-pesan yang disampaikan, disamping itu dapat menambah efektivitas proses pendidikan dan penyuluhan gizi (Supariasa.I.D.N, 2014).

Media booklet adalah media yang dapat segera dilakukan pengulangan informasi dan dapat memberikan informasi tentang bentuk suatu benda. Disamping itu juga merupakan alat bantu pendidikan yang mampu menginformasikan materi dengan lengkap bagi masyarakat (Lee et al, 2003 dalam Pariawan Lutfi Ghazali, 2003 dalam Mayasari.M.L, dkk 2016).

2. Manfaat Media Booklet

Booklet bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sasaran terhadap stunting. Keberadaan media booklet yang memuat gambar-gambar dan informasi tentang pengertian, penyebab, faktor, dan pencegahan tentang stunting. Keunggulan media booklet adalah mudah dibawa kemana-mana, dapat dibaca atau digunakan sewaktu-waktu, menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan media audio dan visual. Proses booklet sampai kepada obyek bisa sewaktu-waktu. Proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas. Booklet dapat memuat teks dan gambar lebih banyak dibanding media promosi kesehatan yang lain, seperti folder, poster, atau leaflet (Adi :2003 dan Kambaru :2004 dalam Mayasari.L.M. dan Wahyono.B 2016).

Pada masa sekarang ini manfaat booklet terjadi di segala bidang, salah satu bidang kesehatan gizi karena disebabkan pemanfaatan media booklet lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Booklet umumnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seorang menghendakinya (Maulana, 2009 dalam Kumalasari.M.L.F & Apriani.A, 2015).

3. Pengaruh Media Booklet

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan Kumalasari.M.L.F & Apriani.A tahun 2015 media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada sasaran sehingga dapat berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan sikapnya yang akhirnya dapat mengubah perilaku kearah positif atau mendukung.

Menurut Rahmawati, dkk tahun 2017 dalam jurnal penelitian yang dilakukan nya media sebagai perantara informasi mempunyai peran yang cukup penting. Maka media booklet berpengaruh sebagai media

pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu media booklet sangat berpengaruh untuk ibu yang memiliki anak stunting, karena di dalam media booklet berisikan pengetahuan tentang stunting, sehingga media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

4. Keunggulan Media Booklet

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. menurut Ewles (1994) media booklet memiliki keunggulan, yaitu:

- a. Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri
- b. Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai
- c. Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman
- d. Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan
- e. Mengurangi kebutuhan mencatat
- f. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah
- g. Awet
- h. Daya tampung lebih luas
- i. Dapat diarahkan pada segmen tertentu

D. Pengetahuan

Menurut Suriasumantri (2003:4) dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sakti.I tahun 2011 menyatakan bahwa pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengetahuan *diartikan* juga sebagai suatu kumpulan berbagai macam pengalaman, nilai-nilai dan informasi yang saling berkaitan. Pengetahuan tidak hanya disimpan sebagai ingatan, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai proses terapan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal yang mempengaruhi antara lain: Filsafah agama dan keyakinan, keturunan, serta usia. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi antara lain social ekonomi, pekerjaan, kebudayaan serta Pendidikan (Aprilia et al, 2009).

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Gibney dkk, 2009 dalam Ismanto.Y.A dkk, 2012).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur. Pengetahuan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan jenis kuisisioner yang bersifat self administered questioner yaitu jawaban diisi sendiri oleh responden, dan bentuk pertanyaan berupa pilihan berganda, dimana hanya ada satu jawaban yang benar. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penilaian yang bersifat subjektif (Satrio,2012).

E. Sikap

Rahmat (1998) menyimpulkan beberapa pendapat para ahli tentang sikap yaitu Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap obyek sikap. Obyek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Sikap mempunyai daya

pendorong, bukan hanya rekaman masa lalu tetapi juga pilihan seseorang untuk menentukan apa yang disukai dan menghindari apa yang tidak diinginkan. Sifatnya relatif lebih menetap, ketika satu sikap telah terbentuk pada diri seseorang maka hal itu akan menetap dalam waktu relative lama. Sikap mengandung aspek evaluatif bertahan selama obyek sikap masih menyenangkan seseorang, tetapi kapan obyek sikap dinilainya negatif maka sikap akan berubah. Sikap timbul melalui pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, sehingga sikap dapat diperteguh atau diubah melalui proses belajar (dalam Anwar.H, 2009).

Menurut Abu Ahmadi (2007) dalam Simanjuntak.M (2017). Sikap memiliki 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- a. Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- c. Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi / kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Pada ke tiga aspek tersebut aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek yang paling berperan dalam sikap ibu. Karena sikap ibu berperan dan berpengaruh terhadap anak yang stunting, sikap ibu yang salah sangat berpengaruh terhadap status gizi anak sebab ibu memiliki peran penting pada pertumbuhan anak.

F. Stunting

1. Pengerktian Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang sudah lewat yaitu berupa penurunan kecepatan pertumbuhan dalam perkembangan

manusia yang merupakan dampak utama dari gizi kurang. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Oleh karena itu stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa (Unicef, 2013; Unicef Indonesia, 2013 dalam Mitra,2015).

Dalam keadaan normal, pertumbuhan tinggi badan berbanding lurus dengan bertambahnya usia. Pertambahan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap kurang gizi dalam waktu singkat. Pengaruh kurang gizi terhadap pertumbuhan tinggi badan baru terlihat dalam waktu yang cukup lama (Soekirman, 2000 dalam Siagian.A, dkk).

2. Dampak Stunting

Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit, 1997; Kusharisupeni, 2002; Unicef, 2013). Beberapa studi menunjukkan risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik (Picauly & Toy, 2013), meningkatkan risiko obesitas (Hoffman et al, 2000; Timaeus, 2012) lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Unicef Indonesia, 2013) dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Picauly & Toy, 2013, WHO, 2013, Crookston et al 2013) (dalam Mitra,2015). Menurut Kar yang dikutip oleh Nabuasa (2013), bahwa pada penelitian di Meksiko tahun 2007 ditemukan anak-anak yang menderita stunting memiliki kecenderungan untuk sekaligus mengalami obesitas, prevalensi overweight atau obesitas pada anak stunting diperkirakan mencapai 15% pada anak usia 24-60 bulan.

3. Faktor yang mempengaruhi *Stunting*

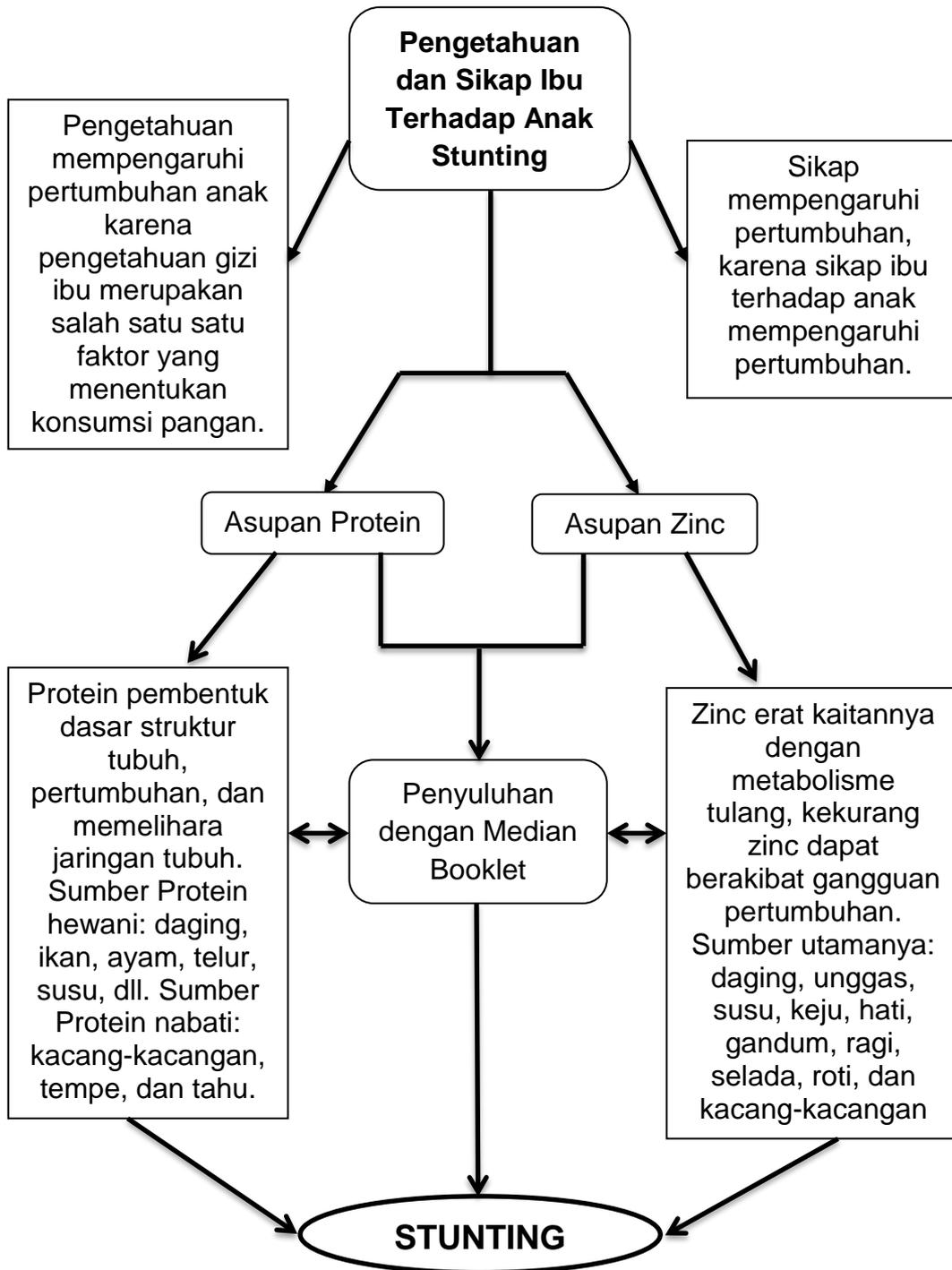
Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah

memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011 dalam Ni'ma.K & Nadhiro.R.S, 2015).

Menurut Unicef (1998) dalam Maharani.I, dkk, (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi stunting pada anak yaitu:

- a. Jumlah anak, jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pola pertumbuhan anak dan balita dalam satu keluarga. Besar keluarga atau banyaknya anggota keluarga berhubungan erat dengan distribusi dalam jumlah ragam pangan yang dikonsumsi anggota keluarga (Suhardjo, 2005). Keberhasilan penyelenggaraan pangan dalam satu keluarga akan mempengaruhi status gizi keluarga tersebut. Besarnya keluarga akan menentukan besar jumlah makanan yang dikonsumsi untuk tiap anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit jumlah konsumsi gizi atau makanan yang didapatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam jumlah penyediaa makanan yang sama (Supariasa, 2012).
- b. Faktor makanan, pembagian makanan yang kurang adil juga dapat mengakibatkan anak mendapatkan jumlah makanan yang kurang, sehingga asupan gizinya pun kurang.
- c. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam mengolah bahan makanan. Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang seimbang (Suhardjo, 2005).
- d. Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya pendapatan keluarga yang rendah lebih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga.

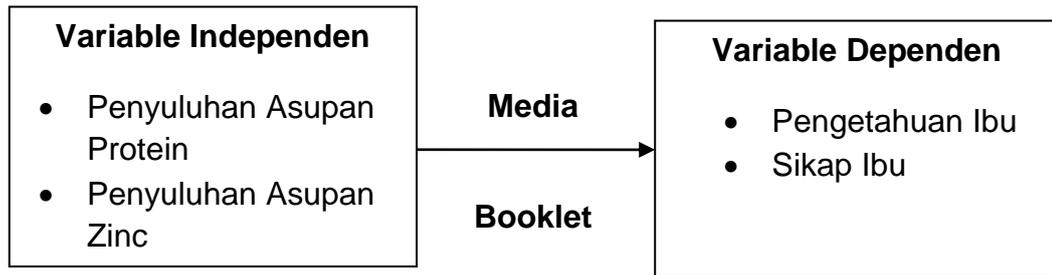
G. Kerangka Teori



Sumber : Rachmat.M,2018

Gambar 1: Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep



Gambar 2: Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1	Penyuluhan Asupan Protein dan Zinc	Segala makanan yang mengandung zat gizi yang dapat memperbaiki status gizi serta pertumbuhan pada anak yang diketahui oleh Ibu, untuk mencegah terjadinya Stunting pada anak.	Rasio
2	Pengetahuan ibu tentang asupan protein dan zinc sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan	Pemahaman tentang asupan protein dan zinc sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi kepada ibu dengan alat bantu kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Jika salah di beri nilai 0 dan jika benar diberi nilai 5. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0.	Rasio Skor =.....
3	Sikap Ibu tentang asupan protein dan zinc sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan	Reaksi Ibu tentang asupan protein dan zinc sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi kepada ibu. Menilai sikap ibu dengan alat bantu kuesioner sebanyak 10 pertanyaan, dengan 2 tanggapan, setuju (S) dan tidak setuju (TS). Terdapat dua pernyataan yakni pernyataan positif dan negatif.	Rasio Skor =..... .

J. Hipotesis

Ha 1 = Ada pengaruh penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

Ha 2 = Ada pengaruh penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020.

BAB III

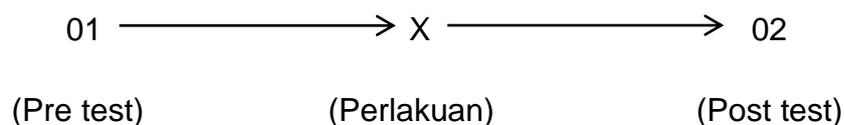
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Perbaungan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 - Januari 2020.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen (Rancangan Eksperimen Semu) dengan rancangan *One Group Pre – Post Test*. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu terhadap anak stunting di Desa Perbaungan.



Gambar 3. Bentuk Rancangan *One Group Pre-Post Test*
(Rachmad,2015)

Keterangan :

- 01 : *Pre test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting sebelum perlakuan.
- X : Perlakuan, yaitu Penyuluhan tentang Asupan Protein dan Zinc dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Stunting.
- 01 : *Post test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting setelah perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh anak kelas II - V di Desa Perbaungan yang ada di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan dengan sejumlah 250 murid.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan sejumlah 25 murid dengan kriteria TB/U tidak normal atau Z-Score ≥ -2 SD.

3. Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ibu dari anak stunting di Desa Perbaungan dengan kriteria antara lain:

- Ibu-ibu yang memiliki anak stunting.
- Ibu-ibu yang bisa diajak berkomunikasi.
- Ibu-ibu yang bersedia mengikuti penyuluhan.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui pencatatan data dari sumber orang kedua.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui observasi dan langsung ke lokasi penelitian. Data primer meliputi :

- 1) Data identitas sampel meliputi (nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, umur dan jenis kelamin) yang diperoleh dari wawancara langsung.

- 2) Data Pengetahuan dan Sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang di isi sendiri oleh sampel. Data Pengetahuan dan Sikap diperoleh dengan prosedur berikut:
 - a. Responden bersedia untuk mengikuti penyuluhan.
 - b. Responden di kumpulkan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan dengan bantuan enumerator.
 - c. Responden memperoleh kuesioner yang akan diisi
 - d. Menjelaskan cara pengisian kuesioner.
 - e. Responden dipersilahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.
 - f. Setelah selesai dijawab, dikumpul kembali kepada peneliti dengan bantuan enumerator.
 - g. Kuesioner yang telah diisi dicek kembali, jangan sampai ada yang tidak terisi.
 - h. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap dilakukan sebanyak 2 kali yaitu di awal dan di akhir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data jumlah ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan yang ada di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan.

E. Penyuluhan Media Booklet

Berikut adalah beberapa tahapan dalam penyuluhan dengan media booklet, antara lain:

Tahap 1 :

- 1) Booklet dibuat oleh peneliti dengan bantuan melihat dari “Tim Indonesiabaik.id. Bersama Perangi Stunting. *Booklet* ISBN: 978-623-90784-3-0. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika. Jakarta.”

- 2) Booklet yang dibuat berisikan materi yaitu : cegah stunting dengan peningkatan asupan zat gizi protein dan zinc.
- 3) Booklet dibuat berisikan animasi dan gambar guna untuk mempermudah pemahaman dan menarik untuk dibaca.

Tahap 2 :

- 1) Pemberian penyuluhan kepada responden menggunakan media booklet dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
- 2) Pre-Test pengetahuan dan sikap dilakukan pada pertemuan pertama sebelum dilakukan penyuluhan dengan media booklet, dengan materi cegah stunting dengan peningkatan asupan zat gizi protein dan zinc, dikosongkan pertemuan selama 1 minggu.

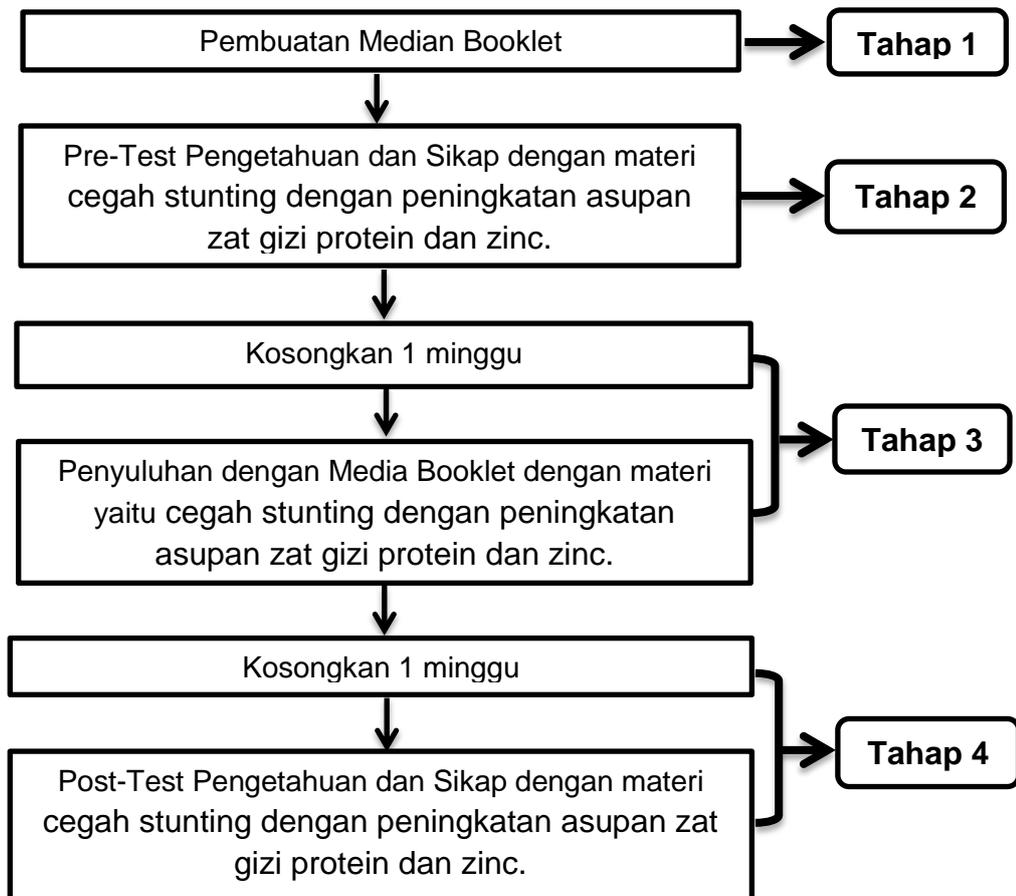
Tahap 3 :

- 1) Pertemuan kedua dilakukan penyuluhan kembali dengan materi yang sama yaitu cegah stunting dengan peningkatan asupan zat gizi protein dan zinc.
- 2) Berdiskusi dan tanya jawab kepada responden tentang materi penyuluhan dengan media booklet.
- 3) Dilakukan secara langsung oleh peneliti yang dibantu oleh 2 orang enumerator mahasiswa jurusan gizi.

Tahap 4 :

- 1) Satu minggu setelah penyuluhan dengan media booklet selesai dilakukan, maka pertemuan ketiga dilakukan kembali penyuluhan dengan media booklet dengan materi yang sama cegah stunting dengan peningkatan asupan zat gizi protein dan zinc.
- 2) Kemudian Post-Test pengetahuan dan sikap dilakukan dipertemuan terakhir.

F. Skema Alur Penyuluhan Booklet



Gambar 4: Skema Alur Penyuluhan Booklet

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

a. Data Identitas Sampel

Data identitas sampel dan identitas responden yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Memeriksa kelengkapan data
- b. Memberikan kode sesuai dengan karakteristik data identitas
- c. Mengentri data ke dalam program komputer
- d. Data seperti Umur, Tinggi Badan, Berat Badan ditabulasi sesuai kategorinya.

b. Data Pengetahaun

Data pengetahuan yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kuesioner pengetahuan yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan datanya
2. Data pengetahuan dikumpulkan dengan menggunakan 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberikan skor 5 untuk jawaban benar, skor 0 untuk jawaban yang salah.
3. Nilai pengetahuan kemudian di klasifikasikan menjadi nilai pengetahuan kategorial dimana menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :
 - 1) **Baik** : Hasil persentase 76 – 100%
 - 2) **Cukup** : Hasil persentase 56 – 75%
 - 3) **Kurang** : Hasil persentase < 56%
4. Setelah penelitian, dihitung rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi.

c. Data Sikap

Data sikap yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut :

1. Data sikap dikumpulkan dengan menggunakan 10 pertanyaan, yang terbagi menjadi 10 pertanyaan positif (*favorable*), yaitu pertanyaan nomor 1,2,3,4,5 dan pertanyaan tidak negatif (*unfavorable*), yakni pada nomor 6,7,8,9, dan 10.
2. Pada pertanyaan positif, diberikan skor 2 untuk jawaban setuju dan skor 0 untuk setiap jawaban tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan negatif, diberikan skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 0 untuk jawaban setuju.
3. Nilai sikap kemudian diklasifikasikan menjadi nilai sikap kategorikal dimana menurut Arikunto (2006) sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) **Baik** : Hasil persentase 76 – 100%
 - 2) **Cukup** : Hasil persentase 56 – 75%
 - 3) **Kurang** : Hasil persentase < 56%
4. Setelah penelitian, dihitung rata-rata peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Untuk melihat gambaran dan karakteristik setiap variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat).

b. Analisis Bivariat

- Adanya pengaruh penyuluhan media booklet tentang asupan protein dan zinc terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan.
- Adanya pengaruh penyuluhan media booklet tentang asupan protein dan zinc terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan.

Analisis Bivariat dilakukan untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, jika data yang digunakan berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *T-dependent* dan jika data yang digunakan berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, dengan daya tingkat kepercayaan 95%, jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein Dan Zinc dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Perbaungan Tahun 2020.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Perbaungan, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatra Utara terdapat SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan merupakan sekolah dibawah naungan Pemerintah Daerah yang berdiri pada tahun 1910 yang memiliki akreditasi “B”. SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan. Lokasi sekolah di Jln. Rumah Sakit Perbaungan yang berada dipinggir jalan merupakan nilai lebih dari sekolah ini. Berada dalam satu lingkungan dengan SD Negeri 101929 Perbaungan dan SMP Negeri 1 Perbaungan. Bersebelahan timur dengan Puskesmas Plus Perbaungan. Desa Perbuangan dipilih dikarenakan posisi Desa yang strategis, lokasi yang tidak terlalu jauh dengan peneliti, adanya respon baik yang ditunjukkan oleh pihak sekolah untuk dilaksanakannya penelitian, populasi ibu yang memiliki anak stunting banyak yang belum terpapar tentang Stunting dan memiliki ketertarikan terhadap masalah Stunting maka dengan ini peneliti memilih Desa Perbaungan dan data yang diambil di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan sebagai tempat pengambilan data.

2. Gambaran Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel yaitu anak stunting yang ada di Desa Perbaungan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbuangan, meliputi: umur, dan jenis kelamin.

Tabel. 3 Karakteristik Umur Sampel Anak Stunting di Desa Perbaungan tahun 2020

Karakteristik Sampel	Variabel	SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan	
		N	%
Umur	7	2	8
	8	11	44

Anak	9	5	20
	10	7	28
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel. 3 dapat disimpulkan bahwa dari 25 sampel di SD Negeri 101931 Perbaungan maka kategori umur sampel yang dominan adalah kelompok umur 8 tahun sebanyak 11 orang (44%).

Tabel. 4 Karakteristik Jenis Kelamin Sampel Anak Stunting di Desa Perbaungan tahun 2020

Karakteristik Sampel	Variabel	SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	72
	Perempuan	7	28
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel. 4 dapat disimpulkan bahwa dari 25 sampel di SD Negeri 101931 Perbaungan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang paling dominan adalah yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang (72%) dan perempuan 7 orang (28%).

3. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu ibu yang memiliki anak stunting pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu di Desa Perbaungan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan meliputi: umur, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden diperoleh dengan metode wawancara.

Tabel. 5 Karakteristik Umur Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan tahun 2020

Karakteristik Responden	Variabel	SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan	
		N	%
Umur	30	4	16
	36	3	12
	37	2	8
	38	1	4
	40	5	20
	41	1	4

	43	1	4
	45	3	12
	48	2	8
	50	2	12
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel. 5 dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden maka kategori umur responden yang dominan adalah kelompok umur 40 tahun sebanyak 5 orang (20%).

Tabel. 6 Karakteristik Pendidikan Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan tahun 2020

Karakteristik Responden	Variabel	SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan	
		N	%
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	5	20
	SMP/Sederajat	7	28
	SMA/Sederajat	12	48
	Diploma (D3)	1	4
	Sarjana (S1)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel. 6 dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden yang paling dominan adalah berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 12 orang (48%).

Tabel. 7 Karakteristik Pekerjaan Responden yang memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan tahun 2020

Karakteristik Responden	Variabel	SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan	
		N	%
Pekerjaan	Pedagang	14	56
	Pegawai Swasta	6	24
	Wiraswasta	0	0
	PNS	0	0
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	5	20
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel. 7 dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden yang paling dominan adalah pekerjaan Pedagang yaitu 14 orang (56%).

4. Pengetahuan Tentang Stunting

Dari seluruh responden yang diwawancarai, lebih banyak Ibu yang tidak pernah mendengar tentang Stunting sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet. Rata-rata skor responden berdasarkan jawaban untuk pertanyaan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel. 8 Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Tingkat Pengetahuan sebelum	25	47,40	20,006	5	80
Tingkat Pengetahuan sesudah	25	78,20	12,656	50	95

Berdasarkan Tabel. 8 Pengetahuan responden tentang stunting sebelum penyuluhan dengan media booklet nilai rata-ratanya adalah 47,4 sedangkan sesudah diberi penyuluhan dengan media booklet yaitu 78,2. Berdasarkan rata-rata skor pengetahuan yang diperoleh, maka dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Nilai Pengetahuan Responden tentang Stunting

Variabel	Kategori	N	%
Sebelum	Kurang	16	64
	Cukup	8	32
	Baik	1	4
	Total	25	100
Sesudah	Kurang	2	8
	Cukup	9	36
	Baik	14	56
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel. 9 Kategori nilai pengetahuan responden tentang stunting menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet. Sebelum penyuluhan dengan media booklet kategori nilai baik 4% setelah penyuluhan dengan media booklet kategori baik menjadi 56%.

5. Sikap Tentang Stunting

Rata-rata skor responden berdasarkan jawaban untuk pertanyaan sikap adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Sikap Responden tentang Stunting

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Tingkat Sikap sebelum	25	68,80	19,218	40	100
Tingkat Sikap sesudah	25	82,00	14,434	50	100

Berdasarkan Tabel. 10 Tingkat Sikap responden tentang stunting sebelum penyuluhan dengan media booklet nilai rata-ratanya adalah 68,8 sedangkan sesudah diberi penyuluhan dengan media boolet yaitu 82,0. Berdasarkan rata-rata skor sikap yang diperoleh, maka dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori nilai sikap sampel tentang Stunting

Variabel	Kategori	N	%
Sebelum	Kurang	8	32
	Cukup	8	32
	Baik	9	36
	Total	25	100
Sesudah	Kurang	1	4
	Cukup	7	28
	Baik	17	68
	Total	25	100

Berdasarkan Tabel. 11 Kategori nilai sikap responden tentang stunting menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet. Sebelum penyuluhan dengan media booklet kategori nilai baik 36% setelah penyuluhan dengan media boolet kategori baik menjadi 68%.

6. Pengaruh Pemberian Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap

Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan dengan media booklet yang diberikan kepada Ibu yang memiliki anak Stunting di Desa Perbaungan. Penyuluhan ini akan melihat Pengaruh Pemberian media booklet terhadap pengetahuan dan sikap. Pengaruh Pemberian media booklet terhadap pengetahuan dan sikap tersebut tersaji dalam Tabel. 10

Tabel 12. Pengaruh Pemberian Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap

Variabel	n	SD	P Value
Tingkat Pengetahuan sebelum	25	20,006	0,000
Tingkat Pengetahuan sesudah	25	12,656	
Tingkat Sikap sebelum	25	19,218	0,000
Tingkat sikap sesudah	25	14,434	

Pada Tabel. 12 terlihat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet dilakukan uji statistic menggunakan uji T dependen diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistic dengan syarat $p>0,05$ maka H_{a1} diterima.

Demikian dengan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet dilakukan uji statistic menggunakan uji T dependen diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap tingkat sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistic dengan syarat $p>0,05$ maka H_{a2} diterima.

B. Pembahasan

Penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan menggunakan media booklet perhadapan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting di Desa Perbaungan yang ada di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan.

Media booklet sebagai alat bantu pendidikan yang mampu memberikan informasi materi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan ibu mengenai stunting, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka yang akhirnya dapat mencegah stunting pada anak. Media booklet juga bermanfaat untuk meneruskan pesan pada orang lain, memudahkan penyampaian informasi (dalam

puspitaningrum. W 2017). Media booklet digunakan karena memiliki keunggulan seperti:

1. Responden dapat menyesuaikan dari belajar mandiri.
2. Responden dapat melihat isi pada saat santai.
3. Informasi dapat dibagi dengan teman.
4. Mudah di buat, di perbanyak dan di perbaiki serta mudah di sesuaikan.
5. Mengurangi kebutuhan mencatat.
6. Daya tamping lebih luas.
7. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Sebelum melakukan Penyuluhan dengan menggunakan media booklet terlebih dahulu melakukan pengukuran BB dan TB terhadap anak di Desa Perbaungan yang ada di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan sebanyak 250 murid dan di peroleh 25 murid stunting. Sebelum di lakukan Penyuluhan di berikan Surat kepada orang tua murid untuk ketersediaan mengikuti penyuluhan yang akan di laksanakan, kemudian penyuluhan di laksanakan di SD Negeri No 101931 Perbaungan Kecamatan Perbaungan. Sebelum melakukan Penyuluhan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penyuluhan, sebelum di lakukan penyuluhan pada pertemuan pertama di berikan kuesioner pre-test agar pertanyaan yang ada di kuesioner di jawab oleh responden, selanjutnya di berikan penyuluhan tentang asupan protein dan zinc dengan media booklet agar mudah di mengerti oleh 25 ibu yang memiliki anak stunting. Booklet yang berikan kepada ibu agar di bawa kembali pada pertemuan kedua, pertemuan kedua di laksanakan 1 minggu setelah pertemuan pertama. Pertemuan di kosongkan 1 minggu agar Ibu dapat membaca booklet yang telah di bagikan. Penyuluhan pertemuan pertama berlangsung tertib dan tenang.

Kemudian pada pertemuan kedua sebelum di lakukan penyuluhan, peneliti menanyakan kepada responden apakah masing-masing ibu sudah membawa booklet, pada saat itu ternyata ada ibu yang tidak membawa booklet, kemudian peneliti memberi booklet agar ibu dapat mengikuti

penyuluhan yang akan di berikan. Penyuluhan dilaksanakan kepada Ibu yang memiliki anak Stunting dengan menggunakan Media Booklet, di berikan sesi tanya jawab pada saat penyuluhan di laksanakan. Penyuluhan berlangsung tertib dan tenang. Sebelum pertemuan ketiga di kosongkan 1 minggu tujuannya agar ibu dapat membaca kembali booklet yang sudah di berikan dan melihat adakah manfaat penyuluhan di laksanakan.

Pada pertemuan ketiga sebelum penyuluhan di laksanakan, peneliti menanyakan kepada responden apakah masing-masing ibu sudah membawa booklet, pada saat itu ternyata ada ibu yang tidak membawa booklet, kemudian peneliti memberi booklet agar ibu dapat mengikuti penyuluhan yang akan di berikan. Penyuluhan di berikan kepada ibu yang memiliki anak Stunting dengan menggunakan media booklet, pada saat penyuluhan di berikan sesi tanya jawab kepada responden dengan si peneliti kemudian di berikan Post-test kepada responden untuk melihat adakah pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting.

1. Karakteristik Sampel

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu, karakteristik sampel dari segi umur dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik sampel dari segi jenjang umur adalah mulai dari umur 7-10 tahun. Karakteristik dari segi umur sampel yang dominan umur 8 tahun sejumlah 11 (44%), termuda yaitu umur 7 tahun sejumlah 2 (8%), dan tertua yaitu umur 10 tahun sejumlah 7 (28%) dari total 25 sampel. Menurut Andriani dan Wirjatmadi (2012), anak usia sekolah adalah adalah kelompok usia 6-12 tahun. Sedangkan menurut Almatsier (2011), anak usia sekolah adalah kelompok usia 6-9 tahun. Pertumbuhan anak pada usia sekolah mulai memasuki fase pertumbuhan yang semakin lambat. Selanjutnya pada masa remaja akan terjadi percepatan pertumbuhan kedua hingga akhirnya berhenti sama sekali.

Sedangkan karakteristik sampel dari segi jenis kelamin sampel yang dominan yaitu laki-laki 18 (72%) dan perempuan 7 (28%) dari total 25 sampel. Ada kepercayaan bahwa tumbuh kembang anak laki-laki lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan (Hidayat & Kam, 2008). Dalam hal ini lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi psikologis dalam tumbuh kembang anak (Hiadayat, 2008). Berdasarkan teori dan fakta penelitian beranggapan pertumbuhan anak laki-laki mudah terhambat karena keadaan karena keadaan psikologis. Perkembangan psikologis melibatkan pemahaman, control, ekspresi, dan berbagai emosi. Perkembangan ini memperhitungkan ketergantungan pengasuh utama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebuah lingkungan yang hangat, penuh kasih dan responsive sangat penting untuk perkembangan psikologis pada anak.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pada penelitian ini yaitu, karakteristik Responden dari segi umur, pendidikan, dan karakteristik Responden dari segi pekerjaan.

Karakteristik responden dari segi jenjang umur adalah mulai dari umur 30-50 tahun. Karakteristik dari segi umur responden yang dominan umur 40 tahun sejumlah 5 (20%), termuda yaitu umur 30 tahun sejumlah 4 (16%), dan tertua yaitu umur 50 tahun sejumlah 3 (12%) dari total 25 responden. Hal ini sesuai dengan (Budiani, 2010) yang mengatakan bahwa semakin tua umur ibu, maka akan semakin sulit dalam menerima suatu hal yang baru. Hasil analisa penelitian ini adalah semakin dewasa usia seseorang, cenderung rendah pengetahuannya tentang stunting dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

Karakteristik responden dari jenjang pendidikan ibu yang dominan yaitu Tamat SMA/Sederajat sejumlah 12 (48%), ;jenjang pendidikan terendah SD yaitu 5 (20%), dan jenjang pendidikan tertinggi adalah Diploma (D3) yaitu 1 (4%) dari total 25 responden. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Kusmiyati (2014), pendidikan adalah kegiatan atau proses

belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apa bila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah sebagai pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh kapan dan dimana saja. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada kelompok yang berpendidikan SMA dibandingkan dengan tingkat pendidikan Diploma atau Sarjana. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga bias diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan, sehingga biasa juga seseorang dengan pendidikan tinggi dapat terpapar dengan penyakit begitu pula sebaliknya.

Sedangkan karakteristik pekerjaan ibu yang dominan yaitu Pedagang sejumlah 14 (56%), Pegawai Swasta 6 (24%), dan Ibu Rumah Tangga (IRT) 5 (20%) dari total 25 responden. Menurut Andriani M (2012) dalam Khasanah dan Wiwit (2016), hubungan antara ibu bekerja dengan status gizi dan kesehatan anak bisa berdampak positif dan bisa pula berdampak negatif. Dampak positif dari ibu yang bekerja adalah terjadi peningkatan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan asupan makanan. Sebaliknya, perhatian ibu tidak sepenuhnya untuk mengurus anak terutama dalam menyiapkan kebutuhan makanan. Dilihat dari hasil penelitian bahwa masih terdapat anak stunting pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja (IRT).

3. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, Booklet, leaflet, koran, majalah, dll.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 47,4 sedangkan sesudah diberi penyuluhan yaitu 78,2 dan memiliki selisih rata-rata 30,8. Bila dilihat dari rata-rata maka ada peningkatan pengetahuan dengan cara penyuluhan langsung dengan responden. Berdasarkan hasil penyuluhan dengan responden diperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikannya penyuluhan tentang stunting.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian Sari, Suci Arsita, dkk (2019) menyebutkan bahwa rerata skor pre-test sebesar 47,9 sedangkan post-test sebesar 83,9 terlihat ada peningkatan dengan selisih rerata sebesar 36. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu balita tentang pola makan. Berdasarkan hasil uji statistic dengan Mann Whitney diketahui bahwa nilai $p=0,001$ menunjukkan H_a diterima, artinya penyuluhan gizi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita secara signifikan karena nilai $p<0,05$.

4. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap adalah pandangan, pendapat, tanggapan ataupun penilaian dan juga perasaan seseorang terhadap stimulus atau objek yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap memiliki empat tindakan tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. (Notoatmodjo, 2007 dalam Retnaningsih Ragil, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai sikap sebelum penyuluhan adalah 68,8 sedangkan sesudah diberi penyuluhan yaitu 82,0 dan memiliki selisih rata-rata 13,2. Bila dilihat dari rata-rata

maka ada peningkatan sikap dengan cara penyuluhan langsung dengan responden. Berdasarkan hasil penyuluhan dengan responden diperoleh ada peningkatan sikap ibu setelah diberikannya penyuluhan tentang stunting.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian jarjana 2019 menyebutkan bahwa peningkatan rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet yakni 8,35 menjadi 13,19. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet, berdasarkan berdasarkan uji statistik uji T-dependent adanya hubungan signifikan penyuluhan tentang asupan fe dan zink dengan media booklet terhadap sikap ibu yang mempunyai anak balita stunting yang pernah mendapat kookies kacang merah dengan nilai yaitu $p=0,000<0,01$.

5. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu

Hasil analisis pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting adalah $p>0,05$ ($p=0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting.

Pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting mengalami kenaikan disebabkan oleh penyuluhan dengan media booklet sebanyak 3 kali pertemuan dari rata-rata pengetahuan 47,4 dengan nilai yang terendah 5 dan nilai tertinggi 80 menjadi rata-rata pengetahuan 78,2 dengan nilai terendah 50 menjadi 95.

Booklet dipilih sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja. Menurut Artini, pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet* (Artini 2014). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mostafa , et al. 2014) yaitu pemberian *booklet* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang

dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu.

6. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink Dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu

Hasil analisis pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting adalah $p > 0,05$ ($p = 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting.

Sikap ibu yang memiliki anak stunting mengalami kenaikan disebabkan oleh penyuluhan dengan media booklet sebanyak 3 kali pertemuan dari rata-rata pengetahuan 68,8 dengan nilai yang rendah 40 dan nilai tertinggi 100 menjadi rata-rata pengetahuan 82,0 dengan nilai terendah 50 menjadi 100.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Nurul. R, 2016) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu media. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap rumit. Peningkatan sikap menunjukkan keberhasilan dalam pemberian edukasi gizi dengan media booklet. Selain itu, peningkatan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indra, dimana 13% dari indra pendengaran dan 35-55% melalui indra pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian edukasi gizi yang menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian tentang pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan skor pengetahuan responden tentang Stunting yaitu dari 47,4 menjadi 78,2 sesudah diberikan penyuluhan. Dan adanya peningkatan kategori nilai pengetahuan baik sebelum penyuluhan yaitu 4% menjadi 56% sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian booklet dapat meningkatkan atau merubah pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting.
2. Hasil uji statistik untuk nilai pengetahuan responden diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak Stunting. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p>0,05$ maka H_{a1} diterima.
3. Hasil penelitian tentang sikap sebelum diberikan penyuluhan skor sikap responden tentang Stunting yaitu dari 68,8 menjadi 82,0 sesudah diberikan penyuluhan. Dan adanya peningkatan kategori nilai sikap baik sebelum penyuluhan yaitu 36% menjadi 68% sesudah penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian booklet dapat meningkatkan atau merubah sikap ibu yang memiliki anak stunting.
4. Hasil uji statistik untuk nilai sikap responden diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap sikap ibu yang memiliki anak Stunting. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p>0,05$ maka H_{a2} diterima.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat sebagai media informasi untuk sekolah yang memiliki anak stunting.
2. Diharapkan ibu menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat didalam keluarga.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terutama kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Renyoet. B. S, dkk. 2015. Potensi Kekurangan Ekonomi Karena Stunting Pada Balita di Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gizi Pangan*. ISSN 1978-1059. Vol.11, No.3. Novbember 2015
- Olsa. E, dkk. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol.6, No.3. 2017
- Dewi. C. K. A . I., & Adhi. T. K. (2016). Pengaruh Konsumsi Protein Dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. *Arc. Com. Health* 2016. ISSN: 2527-362. Vol. 3 No. 1 : 36 – 46
- Purba. E. R., dkk. Gambaran Karakteristik Keluarga, Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Pada Anak Stunting Di Sekolah Dasar Negeri 176350 Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Email: purbariserdima@gmail.com
- Hapsari. W, (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. Skripsi Fakultas Kedokteran .Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Simambela, & Mariyani. I., (2016). Gambaran Pola Makan, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Prestasi Belajar pada Anak Stunting di SDN No. 104246 Jati Baru Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara. Repositori Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id>
- Atmarita, Sandjaja (Ed). 2010. Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga. Jakarta
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2010. Pendidikan & Konsultasi Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Almatsier, Sunita, dkk. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta

- Proverawati.A & Wati.E.K. 2017. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta
- Sulistianingtias. L. A. (2017). Hubungan Antara Asupan Zink Dengan Kejadian Stunting Pada Remaja Di Sukoharjo Jawa Tengah. Skripsi Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Mayasari. L. M., & Wahyono. B., (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014. Unnes Journal of Public Health. UJPH 5 (1) (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Diakses pada tahun 2016
- Rahmawati, dkk. (2017). Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.2, No.6. Mei 2017
- Sakti, I. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu Jurnal Exacta. Vol. IX, No.1. Juni 2011
- Ismanto.Y.A, dkk. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. Email: wellempormes@gmail.com
- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. Jurnal Pelangi Ilmu. Vol.2, No.5. Mei 2009
- Simanjuntak, M. (2017). Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Prosiding Seminar Nasional Tahunan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan Tahun 2017. Vol.1, No. Email: madonna_simanjuntak@yahoo.com

- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). Jurnal Kesehatan Komunitas. Vol. 2, No. 6. Mei 2015
- Siagian. A, dkk. Gambaran Karakteristik Keluarga, Pola Makan dan Aktivitas Fisik Pada Anak Stunting di Sekolah Dasar Negeri 176350 Hutagurgur Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Jurnal Gizi, Kesehatan dan epidemiologi. Vol.1, No.1. Email: purbariserdima@gmail.com
- Ni'ma.k, & Nadhiro.r.s. (2015) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 13–19
- Maharany.I, dkk. (2018). Risk Factors Of Stunting Events In Age 2-5 Years. Vol.9, No.2 Desember 2018. Email: fardenmukti@gmail.com
- Almatsier, Sunita. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama
- Sugiono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Khasanah.A.N, & Wiwit.S. (2018). Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat, Kapuas Tahun 2016. Starada Jurnal Kesehatan. Vol.7, No.1 Mei 2018
- Kusmiyati, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Melalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol.2. No.2. Juli-Desember 2014
- Afrilia. M.E (2013). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2013. Indonesian Midwifery Journal (IMJ). Email: eka_afrilia@rocketmail.com

Lampiran I

Master Table Data Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbauangan di SD Negeri No 101931 Perbauangan Kecamatan Perbauangan

MASTER TABLE

No	Nama Anak	JK	Umur	BB (kg)	TB (cm)	Nama Ibu	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pre-Test Pengetahuan		Post-Test Pengetahuan		Pre-Test Pengetahuan		Post-Test Pengetahuan	
										Persen	Kategori	Persen	Kategori	Persen	Kategori	Persen	Kategori
1	D K	LK	7 thn	18,5	109,9	Asnah	30 thn	SMA	Pedagang	65	Cukup	90	Baik	70	Cukup	100	Baik
2	G R K	LK	7 thn	15,3	103,5	Rukiyani	36 thn	SMA	Pedagang	40	Kurang	75	Cukup	90	Baik	90	Baik
3	K A P	LK	8 thn	16,9	112,9	Marlina	30 thn	SMA	IRT	75	Cukup	95	Baik	90	Baik	100	Baik
4	A S	PR	9 thn	20,1	115	Ratna Wati	30 thn	SD	Pedagang	35	Kurang	80	Baik	70	Cukup	90	Baik
5	M F L	LK	8 thn	17,7	107,5	Sariani	40 thn	SD	Pedagang	40	Kurang	65	Cukup	50	Kurang	70	Cukup
6	M A F	LK	8 thn	16,8	118,3	Vita Ria RY Shb	36 thn	SMA	IRT	75	Cukup	95	Baik	70	Cukup	90	Baik
7	R A	LK	8 thn	20,7	117,1	Delianan Lbs	48 thn	SMP	Pedagang	55	Kurang	75	Cukup	60	Cukup	80	Baik
8	M R D	LK	8 thn	20,1	117	Amnah	40 thn	SD	IRT	35	Kurang	75	Cukup	70	Cukup	80	Baik
9	F C L	LK	9 thn	21,9	115,2	Sri Wahyuni S	38 thn	SMA	Pedagang	75	Cukup	95	Baik	100	Baik	100	Baik
10	M N N I	LK	8 thn	23,8	120,6	M. Nur	40 thn	SMA	Pedagang	65	Cukup	90	Baik	50	Kurang	60	Cukup
11	J P N	PR	10 thn	19	121,1	Fatimah Br. Tobing	45 thn	SMP	Pegawai Swasta	30	Kurang	70	Cukup	50	Kurang	70	Cukup
12	W A	LK	8 thn	21,1	118,4	M. Zulkifli	40 thn	SD	Pedagang	60	Cukup	90	Baik	100	Baik	100	Baik
13	M E R	LK	8 thn	16,9	114,6	Asri Ani Lbs	50 thn	SMP	Pedagang	30	Kurang	65	Cukup	60	Cukup	70	Cukup
14	M S M L	LK	8 thn	20,8	119,5	Dedi Susanto Lbs	45 thn	SD	Pegawai Swasta	45	Kurang	80	Baik	80	Baik	80	Baik
15	K A	PR	8 thn	20	116,4	Wiwiek Budiarti	37 thn	SMA	Pedagang	65	Cukup	95	Baik	90	Baik	100	Baik
16	Q Q B	PR	8 thn	18,2	114	Nursumi Yeni	37 thn	SMA	IRT	15	Kurang	60	Cukup	90	Baik	90	Baik
17	S P R L	PR	9 thn	20	121	Eli Elviani	40 thn	SMP	Pegawai Swasta	5	Kurang	55	Kurang	40	Kurang	60	Cukup
18	C V P	PR	10 thn	24,8	124,9	Tubagus Rifai	50 thn	SMP	Pedagang	25	Kurang	50	Kurang	70	Cukup	80	Cukup
19	I A	LK	10 thn	29,4	124	Taufik Hidayat	48 thn	Diploma(D3)	Pegawai Swasta	60	Cukup	85	Baik	90	Baik	80	Baik
20	M T A	LK	9 thn	24,6	123,9	Nenty	41 thn	SMP	Pegawai Swasta	40	Kurang	80	Baik	80	Baik	100	Baik
21	M A K	LK	10 thn	18,1	116	Rukiyani	36 thn	SMA	Pedagang	30	Kurang	65	Cukup	50	Kurang	70	Cukup
22	W S	LK	9 thn	18,2	115,8	M. Jurat	50 thn	SMP	Pegawai Swasta	45	Kurang	75	Cukup	40	Kurang	60	Cukup
23	F R	LK	10 thn	24,7	124	Yunita Nazaria	30 thn	SMP	Pedagang	50	Kurang	70	Cukup	40	Kurang	70	Cukup
24	M A	LK	10 thn	20,8	125,6	Nurhayati	43 thn	SMA	IRT	30	Kurang	75	Cukup	50	Kurang	50	Kurang
25	N A	PR	10 thn	25,9	123,7	Siti Arafah Lbs	40 thn	SMA	Pedagang	65	Cukup	85	Baik	100	Baik	90	Baik

Lampiran II

DISTRIBUSI FREKUENSI

A. Distribusi Frekuensi Sampel

1. Umur

umur_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	8.0	8.0	8.0
	8	11	44.0	44.0	52.0
	9	5	20.0	20.0	72.0
	10	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

2. Jenis Kelamin

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	7	28.0	28.0	28.0
	Laki-laki	18	72.0	72.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Responden

1. Jenis Kelamin

Umur_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	4	16.0	16.0	16.0
	36	3	12.0	12.0	28.0
	37	2	8.0	8.0	36.0
	38	1	4.0	4.0	40.0
	40	5	20.0	20.0	60.0
	41	1	4.0	4.0	64.0
	43	1	4.0	4.0	68.0
	45	3	12.0	12.0	80.0
	48	2	8.0	8.0	88.0
	50	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

2. Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	25	100.0	100.0	100.0

3. Pendidikan

Pendidikan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	4.0	4.0	4.0
	SD	5	20.0	20.0	24.0
	SMA	12	48.0	48.0	72.0
	SMP	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

4. Pekerjaan

Pekerjaan_Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	5	20.0	20.0	20.0
Pedagang	14	56.0	56.0	80.0
Pegawai Swasta	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Lampiran III

HASIL UJI STATISTIK

A. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengetahuan_sebelum	.130	25	.200 [*]	.960	25	.420
pengetahuan_sesudah	.120	25	.200 [*]	.945	25	.193
sikap_sebelum	.156	25	.119	.924	25	.063
sikap_sesudah	.150	25	.148	.918	25	.047

B. Deskriptif Statistik

1. Pengetahuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan_sebelum	25	5	80	47.40	20.006
pengetahuan_sesudah	25	50	95	78.20	12.656
Valid N (listwise)	25				

2. Sikap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sikap_sebelum	25	40	100	68.80	19.218
sikap_sesudah	25	50	100	82.00	14.434
Valid N (listwise)	25				

C. Uji T – Dependent

1. Pengetahuan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pengetahuan_sebelum	47.40	25	20.006	4.001
	pengetahuan_sesudah	78.20	25	12.656	2.531

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pengetahuan_sebelum pengetahuan_sesudah	-30.800	10.770	2.154	-35.246	-26.354	-14.299	24	.000

2. Sikap

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sikap_sebelum	68.80	25	19.218	3.844
	sikap_sesudah	82.00	25	14.434	2.887

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sikap_sebelum sikap_sesudah	-13.200	12.152	2.430	-18.216	-8.184	-5.431	24	.000

3. Frekuensi Nilai

a. Pengetahuan Sebelum

kategoriP1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	16	64.0	64.0	64.0
	Cukup	8	32.0	32.0	96.0
	Baik	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

b. Pengetahuan Sesudah

kategoriP2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	8.0	8.0	8.0
	Cukup	9	36.0	36.0	44.0
	Baik	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

c. Sikap Sebelum

kategoriS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	32.0	32.0	32.0
	Cukup	8	32.0	32.0	64.0
	Baik	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

d. Sikap Sesudah

kategoriS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	4.0	4.0	4.0
	Cukup	7	28.0	28.0	32.0
	Baik	17	68.0	68.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran IV



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.867 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zinc Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Ade Mutia**
Dari Institusi : **Prodi DIV Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juli 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran V

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644 Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com	
		Lubuk Pakam, 6 Januari 2020
Nomor	: KM.03.01/00/02/03/ 0021 /2019	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>	
Kepada Yth:		
Kepala Sekolah SD Negeri 101931		
di <u>Tempat</u>		
<p>Sesuai dengan Kurikulum Diploma IV Gizi dimana mahasiswa semester VII diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa untuk melakukan izin penelitian di tempat yang Bapak/ Ibu Pimpin. Adapun nama mahasiswa dibawah bimbingan Tiar Lince Bakara, SP, M. Si sebagai berikut:</p>		
Nama Mahasiswa	: Ade Mutia	
NIM	: P01031216042	
Topik	: Pengaruh Penyuluhan tentang Asupan Protein dan Zink dengan Media Bookleat terhadap pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2019.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.		
		 Ketua Jurusan Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes NIP. 196403121987031003
Tembusan:		
- Kepala Desa Perbaungan		

Lampiran VI



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 101931 PERBAUNGAN
KECAMATAN PERBAUNGAN

Alamat : Jln. Rumah Sakit Kel. Simpang Tiga Pekan – Kec. Perbaungan 20986

Nomor : 18.11.03/800/ /2020 Perbaungan, 08 Januari 2020
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Sehubungan dengan surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Nomor: KM. 03.01/00/02/03/0021/2019, Hal: Izin Penelitian tertanggal 06 Januari 2020, maka Kepala Sekolah SD Negeri No. 101931 Perbaungan dengan ini menerapkan:

Nama Peneliti : Ade Mutia
NIM : P01031216042
Pembimbing : Tiar Lince Bakara, SP, M.Si

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri No. 101931 Perbaungan dengan Judul penelitian: **“Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein Dan Zinc Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Perbaungan Tahun 2020”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Perbaungan, 08 Januari 2020
Kepala Sekolah
SD Negeri No. 101931 Perbaungan

NURAKHLINA NASUTION, S.Pd. M.Pd
NIP. 19701128 200003 2004

Lampiran VII



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 101931 PERBAUNGAN
KECAMATAN PERBAUNGAN

Alamat : Jln. Rumah Sakit Kel. Simpang Tiga Pekan – Kec. Perbaungan 20986

Hal : Undangan

Kepada Yth,

Orangtua / Wali Murid

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Dengan surat ini kami Guru SD Negeri No. 101931 Perbaungan memberitahukan kepada Bapak/Ibu Orangtua/Wali Murid agar hadir pada :

Hari/Tanggal :

Tempat : SD Negeri No. 101931 Perbaungan

Pukul : 13.00 Wib – Selesai

Untuk mendapatkan sosialisasi dari Ahli Gizi tentang Pertumbuhan Anak.

Demikianlah surat ini kami perbuat agar dipergunakan seperlunya.

Perbaungan.....20
Kepala Sekolah
SD Negeri No. 101931 Perbaungan

NORACHILINA NASUTION, S.Pd, M.Pd
NIP. 19701128 200003 2004

Lampiran VIII

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Judul Penyuluhan : Cegah Stunting dengan Peningkatan Asupan Zat Gizi Protein dan Zinc dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Waktu : 60 menit

Sasaran : Orang tua anak yang Stunting

Tujuan Umum :

Setelah mengikuti pertemuan ini peserta memahami tentang pentingnya Asupan Protein dan Zinc terhadap pertumbuhan anak.

Tujuan Khusus :

Pada akhir pertemuan peserta dapat, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang pentingnya Asupan Protein dan Zinc untuk Mencegah Stunting
2. Menjelaskan akibat dari kekurangan Protein dan Zinc
3. Menyebutkan bahan makanan dari sumber Protein dan Zinc
4. Menjelaskan pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap anak stunting

Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

Media : Booklet

Kegiatan Penyuluhan:

No.	Materi	Waktu	Kegiatan
1.	Pembukaan	5 menit	- Memberi salam - Memperkenalkan diri - Menjelaskan tujuan dan cakupan materi penyuluhan
2.	Penyajian Materi	30 menit	- Menjelaskan tentang Anak Stunting - Menjelaskan akibat dari kekurangan

			<p>Protein dan Zinc</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan bahan makanan dari sumber Protein dan Zinc - Menjelaskan Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Anak Stunting
3.	Diskusi	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang materi yang sudah diberikan
4.	Penutup	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan waktu untuk pertemuan berikutnya - Mengucapkan salam

Lampiran IX

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Penelitian tentang

Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama orang tua / wali murid :

Nama anak :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

Saya sebagai responden bersedia menjadi sampel penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di Desa Perbaungan Tahun 2020 dan telah memahami penjelasan tentang tujuan, maksud, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

Perbaungan, 2020

()

Lampiran X

**LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama orang tua / wali murid :

Nama anak :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

Setelah medapat penjelasan dari peneliti tentang penelitian Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting di DesaPerbaungan Tahun 2020, maka dengan ini saya sukarela dan tanpa terpaksa menyatakan bersedia ikut serta sebagai subjeck penelitaian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perbaungan, 2019

()

Lampiran XI

KOESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASUPAN PROTEIN DAN ZINC
DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU YANG MEMILIKI ANAK STUNTING DI DESA PERBAUNGAN
TAHUN 2020

Tanggal Wawancara :

No.Responden:

A. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Suku :

5. Pendidikan

- a. Tidak Sekolah
- b. SD
- c. SMP/ Sederajat
- d. SMA/Sederajat
- e. Diploma (D3)
- f. Sarjana (S1)

6. Pekerjaan Responden

- a. Pedagang
- b. Pegawai Swasta
- c. Wiraswasta
- d. PNS
- e. Ibu Rumah Tangga (IRT)

7. Pendapatan perbulan : Rp.....

B. Data Sampel

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

4. Alamat :

5. Pendidikan Terakhir

a. Tidak Sekolah

b. SD

c. SMP/ Sederajat

d. SMA/Sederajat

e. Akademi/Perguruan Tinggi

Lampiran XII

Nama Ibu :

Nama Anak :

Pre-Test & Post-Test

KUESIONER PENELITIAN PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian: Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada huruf A, B, C, dan D disoal yang telah diberikan.

Pilihlah jawaban yang Ibu anggap paling tepat

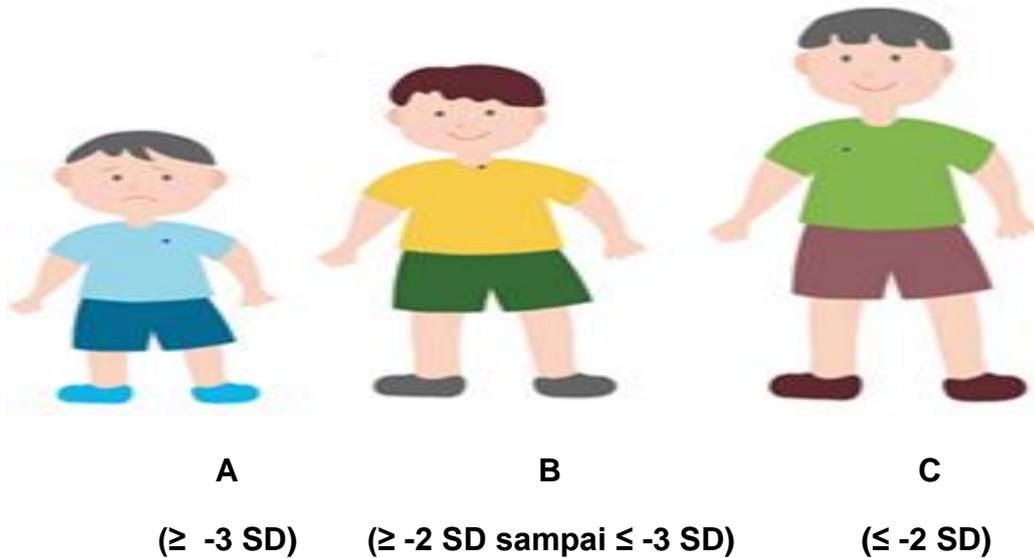
1. Apakah yang ibu ketahui tentang stunting...
 - a. **Anak yang memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya**
 - b. Anak yang memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan usianya
 - c. Anak yang kurang gizi
 - d. Semuanya benar
2. Apakah yang menyebabkan anak stunting (pendek)...
 - a. Keturunan dari orang tua
 - b. **Asupan gizi yang tidak terpenuhi**
 - c. Anak kurang tidur
 - d. Semua jawaban salah
3. Apabila tinggi badan anak tidak sesuai dengan umur (TB/U) maka dikategorikan...
 - a. **Stunting**
 - b. Marasmus
 - c. Kwashiorkor
 - d. Obesitas
4. Makanan atau asupan apakah yang ibu ketahui yang dapat mempengaruhi anak stunting...
 - a. Vitamin C dan vitamin A
 - b. Karbohidrat dan Lemak
 - c. **Protein dan Zinc**
 - d. Karbohidrat dan Protein



5. Apakah fungsi protein yang ibu ketahui...
 - a. Membentuk jaringan baru dan memperbaiki jaringan rusak yang di perlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa pertumbuhan .**
 - b. Membentuk jaringan baru dan merawat jaringan yang rusak selama masa pertumbuhan anak di usianya.
 - c. Memberikan nilai gizi yang tinggi untuk pertumbuhan anak dan memelihara jaringan tubuh sampai dewasa
 - d. Semua jawaban benar
6. Sumber makanan apakah yang ibu ketahui yang memiliki tinggi protein...
 - a. sayur , buah, daging
 - b. buah, daging, ikan
 - c. daging, ikan, dan telur**
 - d. semua jawaban benar
7. Dibawah ini yang merupakan sumber protein nabati adalah...
 - a. Susu dan daging
 - b. Alpukat dan minyak kelapa
 - c. Tahu dan tempe**
 - d. Nasi dan mie
8. Fungsi zinc untuk pertumbuhan anak adalah...
 - a. Mencegah anak stunting**
 - b. Membuat anak stunting
 - c. Mencegah terjadinya rambut rontok
 - d. Semua jawaban benar
9. Apakah dampak jika anak kekurangan asupan zinc dalam tubuhnya...
 - a. Terlambatnya pertumbuhan pada anak
 - b. System pencernaan terganggu
 - c. Terjadinya penyakit infeksi
 - d. A dan B benar**
10. Berapakah kebutuhan protein untuk anak usia 7-9 tahun dan usia 10-12 tahun (anak laki-laki) gr/hari
 - a. 49 gr dan 56 gr**
 - b. 34 gr dan 45 gr
 - c. 53 gr dan 50 gr
 - d. 23 gr dan 45 gr
11. Berapakah kebutuhan protein untuk anak usia 7-9 tahun dan usia 10-12 tahun (anak perempuan) gr/hari
 - a. 49 gr dan 50 gr
 - b. 49 gr dan 60 gr**
 - c. 50 gr dan 60 gr
 - d. 34 gr dan 60 gr

12. Berapakah kebutuhan zinc untuk anak usia 7-9 tahun dan usia 10-12 tahun (anak laki-laki) gr/hari
- 11 gr dan 13 gr**
 - 10 gr dan 13 gr
 - 12 gr dan 13 gr
 - 25 gr dan 30 gr
13. Berapakah kebutuhan protein untuk anak usia 7-9 tahun dan usia 10-12 tahun (anak perempuan) gr/hari
- 11 gr dan 14 gr**
 - 10 gr dan 14 gr
 - 15 gr dan 20 gr
 - 20 gr dan 25 gr

Soal untuk nomor 17, 18 dan 19



14. Berdasarkan gambar di atas (**Gambar A**) status gizi anak dikategorikan dalam keadaan...
- Normal
 - Pendek
 - Sangat pendek**
 - Stunting
15. Berdasarkan gambar di atas (**Gambar B**) status gizi anak dikategorikan dalam keadaan...
- Normal
 - Pendek**
 - Sangat pendek
 - Stunting

16. Berdasarkan gambar di atas (**Gambar C**) status gizi anak dikategorikan dalam keadaan...
- Normal**
 - Pendek
 - Sangat pendek
 - Stunting
17. Mengapa pengetahuan ibu merupakan salah satu factor yang mempengaruhi anak stunting?
- Karena ibu yang berperan dalam memilih, dan menentukan makanan untuk anak**
 - Karena ibu yang melahirkan anak
 - Karena ibu itu perempuan
 - Karena ibu tau makanan yang di sukai oleh anak
18. Pada umumnya umur berapa batas pertumbuhan pada anak laki-laki ...
- 15 tahun
 - 16 tahun
 - 17 tahun
 - 18 tahun**
19. Pada umumnya umur berapa batas pertumbuhan pada anak perempuan ...
- 15 tahun
 - 16 tahun**
 - 17 tahun
 - 18 tahun
20. Gambar dibawah ini merupakan...



- Pengertian stunting
- Dampak stunting**
- Penyebab stunting
- Semua salah

Lampiran XIII

KUESIONER PENELITIAN SIKAP

Petunjuk pengisian: Beri tanda checklist pada pernyataan dibawah ini dengan menilai setuju (S) tidak setuju (ST) sesuai dengan pendapat anda.

No	Gambaran Tindakan	S	T S
1	Anak stunting perlu meningkatkan sumber makanan atau asupan Protein dan Zinc.		
2	Memberikan Makanan Gizi seimbang dan beragam penting untuk anak.		
3	Keterlibatan ibu dalam meningkatkan makanan atau asupan Protein dan Zinc penting.		
4	Zinc (seng) merupakan salah satu makronutrien yang penting pada pertumbuhan, dan zinc erat kaitannya dengan metabolisme tulang sehingga mempengaruhi pertumbuhan fisik anak.		
5	Protein merupakan asupan yang berperan pada pertumbuhan anak karena memelihara jaringan rusak dan pembentuk dasar struktur tubuh.		
6	Ikan, telur, dan daging merupakan makanan sumber protein hewani yang tidak baik untuk pertumbuhan anak.		
7	Jamur tiram, hati, dan daging merupakan sumber makanan zinc yang tidak baik untuk pertumbuhan anak.		
8	Memberi makanan sesuai menu yang anak sukai tidak sesuai dengan usia dan porsi.		
9	Kekurangan Protein dapat menyebabkan pertumbuhan anak terganggu dan baik untuk anak.		
10	Kekurangan Zinc dapat menyebabkan pertumbuhan anak terganggu dan baik untuk anak.		

BOOKLET

BOOKLET



POLTEKES
KEMENKES MEDAN
JURUSAN GIZI

CEGAH STUNTING DENGAN PENINGKATAN ASUPAN
ZAT GIZI PROTEIN DAN ZINK

STUNTING



Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diantaranya protein dan zink dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak yakni tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya (TB/U).

1

Z-Score dan Status Gizi Anak



SANGAT PENDEK
(≥ -3 SD)

PENDEK
(-2 SD sampai -3 SD)

NORMAL
(≤ -2 SD)

2

FAKTOR & PENYEBAB STUNTING



3

1. Pola Asuh

Pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak stunting karena ibu yang berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu yang kurang dapat menyebabkan anak stunting, karena ibu yang berperan dalam memilih dan menentukan makanan yang baik untuk anak.

3. Sikap Ibu

Sikap ibu yang salah dalam mengasuh berpengaruh dalam pertumbuhan anak maka dapat menyebabkan anak menjadi stunting.

4. Pendapatan Orang tua

Pendapatan dapat mempengaruhi stunting pada anak karena kurangnya pendapatan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dan begitu sebaliknya, semakin tinggi pendapatan maka kebutuhan akan terpenuhi.

5. Asupan Gizi

Konsumsi zat gizi diantaranya seperti protein dan zink merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan anak. Kurangnya asupan gizi merupakan penyebab stunting.

4

Ciri-ciri Stunting



Anak berbadan lebih pendek dari ukuran normal seusianya

Pertumbuhan tulang tertunda

Pertumbuhan mental dan fisik melambat

5

DAMPAK STUNTING



MUDAH SAKIT



KEMAMPUAN KOGNITIF
BERKURANG



SAAT TUA BERISIKO
TERKENA PENYAKIT
BERHUBUNGAN DENGAN
POLA MAKAN



FUNGSI-FUNGSI
TUBUH TIDAK
SEIMBANG



MENGAKIBATKAN
KERUGIAN EKONOMI



POSTUR TUBUH
TAK MAKSIMAL
SAAT DEWASA

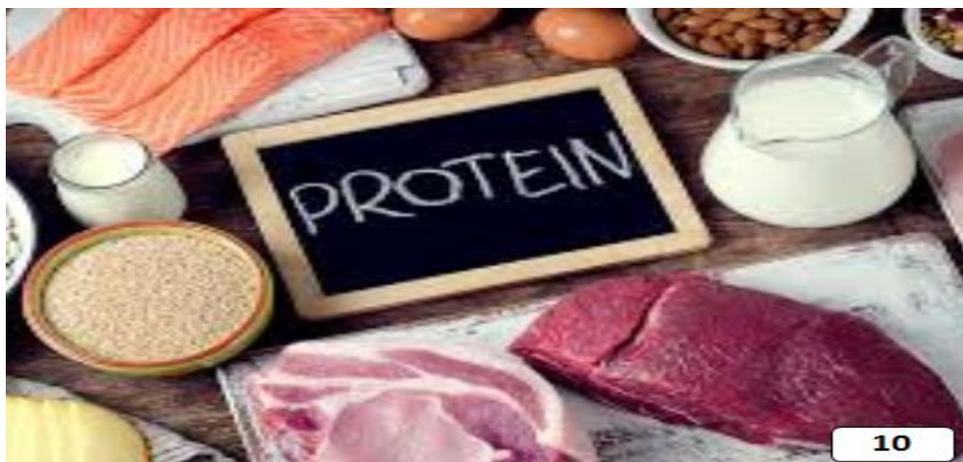
6

DAMPAK STUNTING PADA ANAK SEKOLAH

Stunting pada anak sekolah paling berbahaya karena dapat berdampak ke penurunan prestasi belajar anak, perkembangan otak tidak optimal, sehingga perkembangan motorik terhambat dan terhambatnya pertumbuhan mental.



7

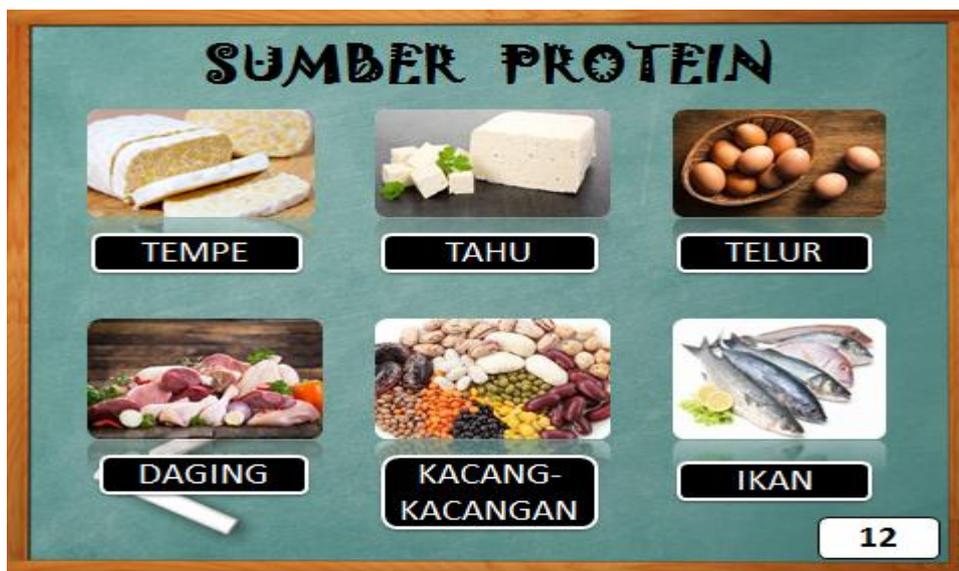


10

PROTEIN

Protein adalah komponen dasar dan utama makanan yang di perlukan, sebagai pembentuk dasar struktur tubuh, pertumbuhan serta memperbaiki jaringan yang rusak .

11



12

 **Angka Kecukupan Gizi (AKG) Protein menurut Umur:**

No	Umur	Laki-Laki (gr)	Perempuan (gr)
1	0-6 bulan	12	12
2	7-11 bulan	18	18
3	1-3 tahun	26	26
4	4-6 tahun	35	35
5	7-9 tahun	49	49
6	10-12 tahun	56	60
7	13-15 tahun	72	69
8	16-18 tahun	66	59
9	19-29 tahun	62	56
10	30-49 tahun	65	57
11	50-64 tahun	65	57
12	65-80 tahun	62	56
13	>80 tahun	60	55

13



14

ZINK

Zink adalah salah satu mineral penting yang dibutuhkan dalam tubuh manusia, yang memiliki enzim yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak, berperan dalam metabolisme tulang, melindungi tubuh dari radikal bebas.



15

SUMBER ZINK

1. Daging
2. Gandum
3. Labu kuning
4. Hati
5. Coklat
6. Seafood
7. Kacang – kacang
8. Sayur bayam
9. Ikan salmon



16



Angka Kecukupan Gizi (AKG) Zink menurut Umur:

No	Umur	Laki-Laki (mg)	Perempuan (mg)
1	0-6 bulan	-	-
2	7-11 bulan	3	3
3	1-3 tahun	4	4
4	4-5 tahun	5	5
5	7-9 tahun	11	11
6	10-12 tahun	13	14
7	13-15 tahun	16	18
8	16-18 tahun	14	17
9	19-29 tahun	10	13
10	30-49 tahun	10	13
11	50-64 tahun	10	13
12	65-80 tahun	10	13
13	>80 tahun	10	13

17

PENUHI KEBUTUHAN GIZI

Cegah Stunting



18

Ayo Peduli
Partisipasi
dan Pahami
Cegah
Stunting



19

LAMPIRAN XV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ade Mutia
Tempat / Tanggal Lahir : Rantauprapat, 04 November 1997
Jumlah Anggota Keluarga : 3 orang
Alamat Rumah : Jl. Nenas No. 20 Rantauprapat
No Handphone : 0822 7315 8558
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Ikhlas
2. SD Negeri 112138 Rantau Utara
3. SMP Negeri 1 Rantau Utara
4. SMA Negeri 1 Rantau Selatan
4. Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi
Hobby : Travelling dan Cooking
Motto : *“Khairunnas Anfa’uhum Linnas”*

Lampiran XVI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Mutia

NIM : P01031216042

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan



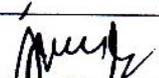
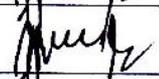
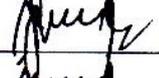
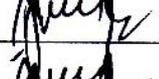
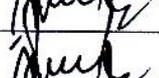
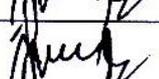
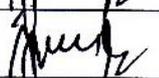
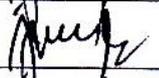
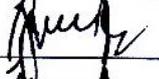
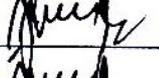
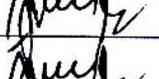
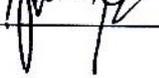
(Ade Mutia)

Lampiran XVII

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade Mutia
 NIM : P01031216042
 Judul : Pengaruh Penyuluhan Tentang Asupan Protein dan Zink Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Perbaungan Tahun 2020

No	Tanggal	Judul / Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	30/07/2019	Pengenalan sebagai anak pembimbing	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
2	31/07/2019	Membicarakan topic penelitian dan jurnal	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
3	05/08/2019	Menentukan topik dan judul penelitian	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
4	08/08/2019	Perbaikan dan mencari judul yang tepat	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
5	12/08/2019	Diskusi BAB I	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
6	16/08/2019	Revisi BAB I	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
7	23/08/2019	Diskusi BAB II	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
8	26/08/2019	Revisi BAB II	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
9	28/08/2019	Diskusi BAB III dan Lampiran	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
10	30/08/2019	Revisi BAB III dan Lampiran	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
11	4/09/2019	Diskusi Kuesioner	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
12	7/09/2019	Diskusi Kuesioner	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
13	12/09/2019	Diskusi Kuesioner dan Materi	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
14	16/09/2019	Seminar Proposal	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
15	21/09/2019	Revisi Proposal	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>
16	05/03/2020	Revisi Proposal	<i>Ade</i>	<i>Muti</i>

17	08/05/2020	Revisi Proposal	htz	
18	13/05/2020	Fix Proposal	htz	
19	18/05/2020	Data Selesai Diteliti	htz	
20	21/05/2020	Pengolahan Data dan Pembuatan Mastel Table	htz	
21	25/05/2020	Fix Master Tabel	htz	
22	28/05/2020	Perapian BAB III dan Penulisan BAB IV	htz	
23	08/06/2020	Penulisan BAB V dan Menyusun Lampiran	htz	
24	11/06/2020	Sidang Hasil Skripsi	htz	
25	14/06/2020	Revisi Skripsi	htz	
26	05/08/2020	Revisi Skripsi	htz	
27	07/08/2020	Revisi Skripsi	htz	
28	11/08/2020	Revisi Skripsi	htz	
29	04/09/2020	Revisi Skripsi	htz	
30	07/09/2020	Fix Skripsi	htz	

Lampiran XVIII

DOKUMENTASI

